

MENELISIK KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH
Analisis Corporate Social Responsibility
Bank Muamalat Makassar

PENULIS

Muhammad Kamal Zubair
Ali Rusdi
Ismayanti

Muhammad Kamal Zubair

Ali Rusdi

Ismayanti

MENELISIK KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH

Analisis Corporate Social Responsibility

Bank Muamalat Makassar

Parepare : 2019

xx + xx hal : 14,5 x 20,5 cm

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

Penulis : Muhammad Kamal Zubair, Dkk

Editor : Muhammad Ali Rusdi

Desain Cover : Indra

Layout Isi : Hamid

Cetakan I : 2019

ISBN : 978-623-91222-0-1

Penerbit : IAIN Parepare Nusantara Press

e-mail: ppp@iainpare.ac.id

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan sanjung tim penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT., yang telah memberikan pertolongan dan bimbingan sehingga kami bisa menyelesaikan buku ini, sesuai dengan rencana. Apa yang tim penulis paparkan dalam tulisan ini merupakan hasil pengamatan dan penelitian tim penulis yang mungkin masih perlu didiskusikan atau didialogkan lebih jauh lagi. Dengan demikian paling tidak tulisan ini bisa menjadi materi yang memotivasi bagi kemungkinan diskusi tentang penelitian kinerja bank social bank syariah, khususnya terkait dengan pelaksanaan tanggungjawab sosial atau Corporate Social Responsibility (CSR).

Apabila sidang pembaca mendapatkan hal berbeda dengan uraian tim penulis dalam buku ini, maka itu merupakan ragam pemikiran. Demikian

pula bila ada beberapa hal yang belum dikupas dalam buku ini maka merupakan peluang bagi semua pihak untuk memperluas wawasan tentang Corporate Social Responsibility. Demikian semoga tulisan ini ada manfaatnya bagi sidang pembaca.
Amin ya rabb al-a'lamin.

Parepare, 15 Agustus 2019

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	11
C. Tujuan	11
D. Signifikansi	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Kajian Teori	16
B. Penelitian Terdahulu.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Pendekatan Penelitian.....	44
C. Teknik Penetapan Responden.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 52

B. Temuan Penelitian 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran 91

DAFTAR PUSTAKA 93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan ekonomi dalam Islam sangatlah penting karena ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang membawa pada kesejahteraan umat. Kegiatan-kegiatan ekonomi adalah pernyataan dari semangat ajaran Islam, karena ekonomi umat dan kemakmurannya adalah cita-cita yang ingin dicapai oleh umat Islam.¹

Kegiatan perekonomian di Indonesia, terutama sektor keuangan sangat didukung oleh lembaga perbankan. Salah satu penggerak sektor keuangan tersebut adalah bank syariah. Bank syariah merupakan bank yang mempunyai peranan sama seperti bank umum lainnya, yaitu

¹Isma'il Raji Al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, diterjemahkan Anas Mahyudin, Cet. 1, (Bandung: Pustaka, 1984), hal. 38

sebagai sektor pembiayaan sekaligus sebagai fungsi intermediasi. Secara umum tujuan utama bank syariah adalah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dan melakukan kegiatan perbankan, komersial dan investasi sesuai prinsip Islam.²

Teori tentang bank syariah yang diturunkan dari filosofi ekonomi Islam dapat berperan dalam proses pembangunan sebagai penggerak dan pengguna modal yang kontribusinya pada produktifitas dan pertumbuhan ekonomi.³ Sistem perbankan syariah, seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam, merupakan sarana pendukung untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dan ekonomi Islam.⁴

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan

² Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 733

³ AA., Yacoob, *Islamic Banking and Economic Development*, Dissertation, (Univeristy of Maryland, 1986)

⁴ Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), hal. 2

usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya.

Dalam pandangan Chapra, selain memberikan jasa keuangan yang halal bagi komunitas muslim sebagai tujuan khusus, sistem keuangan dan perbankan Islam diharapkan juga memberikan kontribusi bagi tercapainya tujuan sosio-ekonomi Islam.⁵ Hal senada juga disampaikan oleh Antonio, dimana menurutnya bank syariah selain memiliki fungsi sebagai pengelola investasi dan penyedia jasa-jasa keuangan juga memiliki jasa sosial melalui *qardhul*

⁵ M. Umer Chapra, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press & Tazkia Cendekia, 2000), hlm. 2

hasan, zakat, atau dana sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Dengan demikian jelas sekali bahwa fungsi sosial dari bank syariah sangat strategis dalam merealisasikan upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui instrumen ekonomi Islam yang lain. Tetapi kemudian permasalahannya, sejauhmana pemenuhan tanggungjawab sosial tersebut telah diwujudkan oleh bank syariah. Bank syariah harusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.

Tanggungjawab sosial perusahaan atau apa yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat CSR) telah menjadi trend baru yang menarik. Bahkan CSR

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm 201-202

merupakan isu yang hangat di Indonesia. Berbagai organisasi di Indonesia mulai menerapkan CSR dalam kegiatan bisnisnya, begitu pula pada industri perbankan. Walaupun industri perbankan tidak memiliki dampak langsung terhadap sumber daya alam, namun beberapa perbankan cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan CSR. Posisi bank syariah sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis ditingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program CSR.

Pelaksanaan CSR pada industri perbankan sejauh ini baru sebatas pada tindakan filantropis dan belum terintegrasi dengan *nature* bisnis dari industri perbankan yang terkait aktivitas perolehan dan penyaluran dana.⁷ Bila kita cermati informasi tentang realisasi program CSR sektor perbankan dalam

⁷ Dede Abdul Hasyir, *Praktek Corporate Social Responsibility Yang Terintegrasi Dan Contoh Implementasinya Pada Industri Perbankan*, Working Paper Research Days, Faculty of Economics - Padjadjaran University, Bandung Oktober 2009

advertorial/korporatorial atau laporan tahunan di berbagai media termasuk *website* sejumlah bank nasional maupun asing, didapati kecenderungan kesamaan pilihan bidang program. Bidang-bidang yang dimaksud adalah: 1) pendidikan (beasiswa, renovasi sekolah, bantuan buku); 2) kesehatan (pengobatan massal, renovasi gedung puskesmas); 3) ekonomi (bantuan modal, kegiatan ekonomi produktif, mediasi ke akses permodalan); 4) bidang sosial-keagamaan (pembangunan sarana ibadah, khitanan massal); 5) bantuan bencana (bantuan obat dan makanan, upaya evakuasi hingga pembangunan kembali rumah dan infrastruktur yang rusak). Boleh dibilang kelima bidang ini seperti menjadi format standar dari realisasi program CSR sektor perbankan.⁸

Aktivitas CSR perbankan syariah diselenggarakan sesuai dengan Undang-undang No 21 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa bank syariah dapat melakukan kegiatan yang bersifat

⁸ <http://www.csrIndonesia.com>

bisnis, sosial yang bisa disalurkan kembali kepada orang yang berhak untuk menerimanya. Misalnya, pada tahun 2012 lalu, Perbankan Syariah di Indonesia bersinergi mencanangkan *Islamic Banking Corporate Social Responsibility* (IB-CSR) dengan total pembiayaan senilai Rp 1,450 miliar. IB CSR ini menyalurkan dananya kepada yang berhak dengan komposisi 50% untuk pengusaha ekonomi mikro lewat dana bergulir, 25% untuk sektor pendidikan, dan 25% untuk bantuan bencana alam. Dari dana tersebut disisihkan 2,5% untuk dana promosi.⁹

Salah satu strategi pelaksanaan tanggungjawab sosial bank syariah adalah dengan membentuk lembaga Baitulmaal, seperti yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia. Baitulmaal adalah suatu badan yang bertugas mengumpulkan, mengelola serta menyalurkan zakat, infak, dan shodaqoh yang bersifat *social oriented*. Dengan lembaga Baitulmaal ini, Bank

⁹ <http://www.bi.go.id>.

Muamalat tetap fokus pada kegiatan fungsi bisnisnya tanpa mengabaikan fungsi sosialnya.

Dalam perjalanannya sebagai wadah perwujudan tanggungjawab sosial Bank Muamalat, lembaga Baitumaal Muamalat telah mengembangkan berbagai program. Melalui kerangka program-program tersebut, pelaksanaan aktivitas sosial kemasyarakatan Baitumaal Muamalat dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif, efisien dan berkesinambungan, sehingga untuk jangka panjang akan lebih efektif dalam mewujudkan misi sosial Bank Muamalat. Sebagian besar dari dana yang dihimpun Baitumaal Muamalat dialokasikan bagi program B-Community, sebagai program utama Baitumaal Muamalat dalam rangka mengupayakan kemandirian suatu komunitas untuk meningkatkan kesejahteraan, termasuk melalui peningkatan kemampuan ekonomi mereka. Misalnya dengan menyalurkan pinjaman tanpa margin atau bagi hasil kepada para pedagang atau pengusaha kecil dan juga melakukan pembinaan

secara kontinuitas dengan memberikan pelatihan kewirausahaan terhadap pedagang (pengusaha) kecil tersebut.

Sebagai tanggungjawab sosial kepada masyarakat, Bank Muamalat Indonesia setiap tahun melaksanakan program *community development* secara berkelanjutan. Peran dan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan usaha Bank Muamalat untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang adil dan makmur sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Program *community development* yang dilaksanakan berupa KUM3 (Komunitas Usaha Mikro Muamalat berbasis Masjid) yang bertujuan untuk menumbuhkan ekonomi keluarga miskin di Indonesia, dan masjid sebagai basis pembinaannya. Program KUM3 diarahkan kepada pembinaan serta dukungan yang diberikan dalam rangka memberdayakan usaha mikro dan pengusaha kecil berupa dana bergulir dan bantuan biaya operasional program. Adapun

penyaluran dana bergulir dan bantuan biaya operasional program untuk KUM3 tersebut sejak tahun 2008 s/d 2012 masing-masing berjumlah sebesar Rp. 6,46 milyar dan sebesar Rp. 2,6 milyar, yang diperuntukan bagi 4.697 orang miskin. Seluruh dana sosial tersebut bersumber dari Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) BMI.¹⁰ Kegiatan ini telah menjangkau 22 Propinsi di Indonesia, salah satunya adalah Propinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah masjid yang bergabung sebanyak 202 masjid.

Program ini terus tumbuh dan mendapat kepercayaan dari masyarakat karena mampu menumbuhkan komunitas usaha mikro yang taat kepada azas-azas ekonomi syariah. Namun demikian, untuk mengukur keberhasilan program tanggungjawab sosial tersebut berdasarkan manfaatnya bagi masyarakat, perlu penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu penelitian ini akan mereview bagaimana pelaksanaan

¹⁰ Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2010 Bank Muamalat Indonesia

tanggungjawab sosial salah satu bank syariah di Indonesia, yaitu Bank Muamalat yang ada di Sulawesi Selatan dengan membuat ukuran (*indeks*) keberhasilan program tanggungjawab sosial berdasarkan manfaatnya bagi masyarakat dengan menggunakan *Shari'ah Enterprise Theory*.

B. Permasalahan

1. Bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Makassar ?
2. Bagaimana tinjauan Islam terhadap pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Makassar ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat Cabang Makassar dan mengkaji konsep *Corporate Social Responsibility* sejalan dengan *Shari'ah Enterprise Theory*. Penelitian ini menjadi sebuah pengalaman dan tambahan wawasan ilmu karena dengan

penelitian ini dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan CSR dari sudut pandang komponen-komponen pengungkapan CSR yang berlandaskan syariah.

D. Signifikansi

Pelaksanaan program CSR bank syariah bukan hanya untuk memenuhi amanah undang-undang, akan tetapi lebih jauh dari itu bahwa tanggung jawab social bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) Islam yang kuat untuk menjadi salah satu lembaga keuangan yang dapat mensejahterkan masyarakat. Program CSR bank syariah harus benar-benar menyentuh kebutuhan asasi masyarakat untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, terkait mengenai teori legitimasi dan CSR yang ditinjau dari *Shari'ah Enterprise Theory* yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah. Selain itu, dalam teori legitimasi didasari pada pengertian kontrak sosial

diimplikasikan antara entitas dan masyarakat. Penelitian ini mencoba memberikan kontribusi bahwa dengan adanya legitimasi tersebut, pihak entitas yang mengaplikasikan CSR mampu menerapkan nilai-nilai syariah (salah satu prinsip Islam dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan CSR yaitu jujur dan amanah (kepercayaan)), sehingga dalam penerapannya, entitas yang jujur dan menjalankan amanah akan memperoleh legitimasi sosial. Selain itu, diharapkan pula dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga menjadi panduan pada penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah mengenai implementasi CSR pada perbankan syariah maupun konvensional dan konsep *Shari'ah Enterprise Theory*. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

Berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori. Dalam bab ini juga dibahas mengenai kerangka konseptual. Landasan teori dan penelitian terdahulu kemudian digunakan untuk membentuk kerangka konseptual.

BAB III METODE PENULISAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi dan metode yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dibahas pula tentang prosedur penelitian yang berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini, yang berisi jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari perusahaan yang diteliti, pembahasan implementasi CSR pada Bank Muamalat Cabang Makassar dan tinjauan Islam terhadap pelaksanaan tanggungjawab social bank syariah khususnya bank Muamalat Cabang Makassar

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan dan berikut saran-saran untuk penelitian selanjutnya terkait keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

Konsep yang digagas Howard Rothmann Brown tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) pertama kali muncul dalam tulisan *Social Responsibility of the Businessman* tahun 1953. Tidak ada definisi yang baku mengenai apa yang dimaksud dengan tanggungjawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Dewan Bisnis Dunia untuk Pembangunan Berkelanjutan (*The World Business Council for Sustainable Development/WBCSD*) sendiri mendefinisikan CSR sebagai :

“keberlanjutan komitmen dari dunia usaha untuk berperilaku secara etis dan juga berkontribusi kepada pembangunan ekonomi untuk memperbaiki kualitas hidup dari buruh dan juga keluarganya serta masyarakat secara keseluruhan”.

Istilah tanggungjawab sosial perusahaan bukanlah sesuatu yang baru dalam beberapa literature. Belakangan CSR banyak diadopsi karena dapat menjadi penawar kesan buruk perusahaan yang terlanjur dalam pikiran masyarakat dan lebih dari itu pengusaha di cap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan. CSR menjadi topik yang sering dibicarakan dan didiskusikan oleh dunia usaha dan juga kalangan akademisi. Berdasarkan literature terdapat 5 (lima) definisi mengenai tanggungjawab sosial perusahaan,¹¹ yakni :

- a. CSR adalah komitmen perusahaan untuk mengelola perannya dalam masyarakat (sebagai produsen, pemasar, konsumen dan juga warga masyarakat) dalam tindakan-tindakan yang bertanggungjawab dan berkelanjutan. Komitmen ini didasarkan pada

¹¹ Dwight W. Justice, *Corporate Social Responsibility: Challenges and Opportunity for Trade Unionists*, in Labour Education No. 130 ILO Bureau for Workers Activities, International Labour Office, Geneva, 2003.

prinsip kesukarelaan yang menjamin bahwa perusahaan juga mempunyai dampak positif bagi masyarakat disekitar perusahaan tersebut;

- b. CSR adalah tindakan-tindakan perusahaan yang diatur dan disyaratkan dalam hukum dan aturan nasional;
- c. CSR bukan hanya “melakukan sesuatu yang baik” tetapi juga menyangkut mengenai mengakui tanggungjawab perusahaan terhadap semua kelompok-kelompok stakeholdernya (buruh, masyarakat dan lingkungan);
- d. CSR adalah hubungan antara perusahaan dengan semua stakeholdernya. Ini juga termasuk dengan konsumen, buruh, masyarakat, pemerintah, supliernya dan bahkan pesaingnya. Melalui praktek-praktek tanggungjawab sosial perusahaan, organisasi akan mencapai keseimbangan antara hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan;

e. CSR adalah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan mereka dalam kegiatan mereka dalam prinsip kesukarelaan.

1. Teori CSR (*Corporate Social Responsibility*)

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat.¹² Menurut teori ini, suatu perusahaan beroperasi dengan izin masyarakat, dimana izin ini dapat ditarik jika perusahaan tidak memenuhi kewajiban sosialnya. Dalam konteks ini, CSR dipandang sebagai suatu kewajiban yang disetujui antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi hanya bisa bertahan apabila masyarakat dimana perusahaan tersebut berada merasa bahwa perusahaan beroperasi berdasarkan

¹² Dul Muid, “*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return*”, Fokus Ekonomi, (2011): h. 107.

nilai yang sama dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat.

Suchman mendefinisikan teori legitimasi sebagai prespsi yang umum, atau asumsi bahwa tujuan, metode operasi dan output organisasi harus sesuai dengan norma dan nilai sosial, maka dengan hal tersebut sistem akuntabilitas dan akuntansi sosial menjadi penting bagi perusahaan.¹³ Apabila masyarakat tidak puas akibat dari perusahaan yang tidak menjalankan operasinya dengan cara yang sah, maka masyarakat akan mencabut “kontrak” perusahaan untuk meneruskan operasinya. Meskipun tujuan utamanya mencari keuntungan, namun perusahaan tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakatnya. Semakin banyak bentuk tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap

¹³ RR Triani Agustin, *Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan dengan Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif*, www.google.com (akses tgl.14 September 2018).

lingkungannya, citra perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian, investor akan menanamkan modalnya, karena mereka tertarik pada perusahaan yang memiliki citra yang baik dimasyarakat. Semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen akan semakin tinggi hingga penjualan perusahaan akan semakin membaik dan profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

b. Teori Stakeholder (*Stakeholders Theory*)

Stakeholders Theory (Teori Stakeholder), mengasumsikan bahwa eksistensi entitas ditentukan oleh para *stakeholders*.¹⁴ Entitas berusaha *mencari* pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi entitasnya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecenderungan entitas mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*nya. Menurut Thomas dan

¹⁴ Edi Rismanda Sembiring. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Telaah Akuntansi 01 No. 01 Juni 2003, h. 15

Andrew, *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan entitas.
- 2) Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholdersnya*
- 3) Kepentingan seluruh legitimasi *stakeholders* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.
- 4) Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial.

Teori stakeholder menjelaskan pengungkapan CSR entitas sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*. Implikasinya adalah entitas akan secara sukarela melaksanakan CSR, karena pelaksanaan CSR adalah merupakan bagian dari peran entitas ke *stakeholders*. Teori ini

jika diterapkan akan mendorong entitas melaksanakan CSR. Dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara entitas dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada entitas dapat mencapai keberlanjutan atau kelestarian entitasnya (*sustainability*).

Teori *stakeholder* menjelaskan tentang hubungan antara entitas dengan pihak *stakeholder*. Jika dibawa ke dalam ranah syariah, teori *stakeholder* ini identik dengan silaturahmi. Hubungan persaudaraan (*ukhuwah*) antara entitas dengan pihak-pihak *stakeholder*. Jadi dengan kata lain, teori ini berkaitan dengan ajaran Islam tentang persaudaraan dalam kaitannya dengan silaturahmi.

c. Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan

informasi kepada pihak eksternal.¹⁵ Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab social perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan.

2. CSR Dalam Perspektif Islam

Kegiatan ekonomi dan bisnis dalam Islam dilandasi oleh aksioma Tauhid, Keseimbangan,

¹⁵ Reni Dyah Retno dan Denies Praiantinah. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal 1, No.1 2012, h. 4.

Kebebasan dan Pertanggungjawaban. Aksioma-aksioma ini harus diimplementasikan dalam seluruh aspek kegiatan ekonomi dan bisnis. Aksioma keseimbangan dan pertanggungjawaban, misalnya, akan membawa implikasi pada keseimbangan dan pertanggungjawaban antara jiwa dan raga, antara person dan keluarga, antara individu dan sosial, antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.¹⁶

CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi inhern dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*maqashid asy-syariah*) adalah masalah sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan. Aktifitas CSR pada dasarnya juga melekat secara inhern pada bank syariah sebagai konsekuensi kebersandaran bank syariah pada ajaran Islam.

¹⁶ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 1-3.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak dapat memisahkan secara dikotomis antara orientasi bisnisnya dengan orientasi sosialnya. Orientasi bisnis seharusnya juga membawa orientasi sosial, atau setidaknya tidak kontradiksi dengan orientasi sosial. Hal ini membawa konsekuensi pada kuatnya karakter sosial dari perbankan syariah, relatif jika dibandingkan dengan bank konvensional. Sebenarnya, dalam pandangan Islam kewajiban melaksanakan CSR bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar perusahaan dan masyarakat tetap survive dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan terdapat lebih banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik dan aktif bekerja keras mengimbangi hak-hak dari semua *stakeholders* berdasarkan kewajaran, martabat dan keadilan, dan memastikan distribusi kekayaan yang

adil, akan benar-benar bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang.

Program CSR kebanyakan dilakukan dalam bentuk Community Development yang cenderung bersifat karitatif, responsif, berorientasi jangka pendek, dan kurang melibatkan masyarakat. Program CSR seringkali hanya sebagai program peredam gejala, yang nampak ketika terjadi kasus keributan di dalam masyarakat. Salah satu penyebab lemahnya pelaksanaan CSR kemungkinan adalah karena masih adanya anggapan bahwa CSR adalah sentra biaya (*cost center*) sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Kompetisi perbankan syariah yang ketat dan orientasi maksimasi keuntungan juga seringkali menyebabkan kecenderungan bank syariah untuk lebih melayani kelompok kuat dan *profitable*. Karenanya, fungsi sosial bank syariah dalam memfasilitasi keterkaitan antara *voluntary sector* dengan pemberdayaan ekonomi marjinal belum optimal.

Corporate Social Responsibility dalam Islam bukanlah sesuatu yang baru, tanggung jawab sosial sangat sering disebutkan dalam al Qur'an. Salah satu diantaranya dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah 205 :

Terjemahan :

“Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”.

Ayat di atas menggambarkan secara nyata bagaimana Islam sangat memperhatikan kelestarian alam. Segala usaha dalam bentuk bisnis maupun nonbisnis harus mampu melestarikan alam sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial.

CSR pada dasarnya merupakan konsep berbagi atau saling membantu antara manusia dengan harta atau *profit* oleh suatu perusahaan. Implementasi CSR sudah diterapkan sejak kekhalifan Rasulullah, selama masa hidup

Rasulullah selalu menyediakan bantuan keuangan kepada fakir miskin dari *Baitul Maal*.

Rasulullah juga menularkan sifatnya tersebut kepada para sahabat-sahabat beliau, ada yang menciptakan lapangan pekerjaan, bahkan Rasulullah sampai membayarkan utang-utang orang miskin yang tidak mampu melunasi utangnya. Dalam prespektif Islam, CSR termasuk dalam etika bisnis dimana Islam menganjurkan ketika melakukan bisnis haruslah diikuti dengan tanggungjawab social kepada orang lain, agar bisnis yang dijalankan tidak merugikan orang-orang sekitar.

Terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan *maslahah* (kepentingan masyarakat). Hal tersebut berkaitan erat dengan tujuan ekonomi syariah, yaitu mengedepankan kepentingan masyarakat.

Menurut Nawawi dan Astarini dalam etika bisnis Islam sendiri memiliki dua pengertian yaitu: *pertama* etika sebagai moralitas, berisikan nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. *Kedua*, etika sebagai refleksi krisis dan rasional.¹⁷ Dengan etika ini membantu manusia untuk bertindak secara bebas namun dapat dipertanggungjawabkan. Rasulullah sebenarnya telah memberikan contoh yang nyata mengenai etika bisnis, ketika beliau berdagang, beliau memiliki karakteristiknya sendiri selain keuletan dan dedikasinya, yaitu: *shiddiq, amanah, fathanah* dan *tabligh*. Dari sifat-sifat di atas jika dikaitkan dengan konteks CSR, maka para pelaku atau pihak perusahaan dituntut untuk bersikap tidak kontradiksi antara ucapan dan perbuatan dalam bisnisnya. Mereka dituntut tepat janji, tepat waktu, mengakui kelemahan dan kekurangan

¹⁷ M. Kholik Nawawi dan Fera Astarini, *Peran Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Studi Kasus Di P.T. Bank Mandiri Syariah Cabang Bogor*, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq 1, no. 1, September 2010, h. 25

(tidak ada yang ditutup-tutupi). Pelaku usaha atau perusahaan memiliki amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan dan kejujuran, serta dengan sikap amanah ini perusahaan memiliki tanggungjawab untuk mengamalkan kewajiban-kewajibannya.

CSR dalam prespektif Islam berasal dari prinsip-prinsip inti dalam Al Qur'an. Ada tiga prinsip utama dalam Al Qur'an yang menjadi dasar dalam CSR, yaitu: (1) Kekhalifan manusia dimuka bumi; (2) Akuntabilitas Ilahi dan (3) Kewajiban manusia untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kebaikan.¹⁸ Prinsip kekhalifan manusia menjelaskan bahwa manusia adalah wakil Allah dimuka bumi, sehingga segala isi bumi ini adalah kepemilikan Allah manusia hanya dititip sebagai penjaga amanah. Prinsip akuntabilitas ilahi merupakan implikasi dari prinsip kekhalifan manusia dimana manusia sebagai wakil Allah di bumi, sehingga manusia

¹⁸ Syad Farrok, *On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions*. *Islamic Economic Studies* 15, no. 1, July 2007, h. 21

diwajibkan bertanggungjawab atas segala yang diamanahkan Allah kepada manusia. Kemudian untuk prinsip ketiga manusia memiliki kewajiban untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kepada kebaikan dikarenakan manusia sebagai wakil Allah yang harus mempertanggungjawabkan seluruh amanah ini.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam Islam banyak dijelaskan mengenai CSR itu sendiri, dimana manusia sebagai *khalifatul fil ardh* dan *abd Allah*, sehingga manusia memiliki tanggungjawab kepada Allah sebagai pemilik tertinggi dan manusia juga bertanggungjawab kepada sesama makhluk (manusia, hewan dan alam sekitar).¹⁹ Begitu pula dengan konsep untuk korporasi sendiri, konsep pertanggungjawabannya tidak hanya terkhusus pada *stockholder* dan *stakeholder* saja melainkan, ada aspek yang lebih luas dalam *stakeholder* yang terbagi menjadi *direct stakeholder* dan *indirect stakeholder*. Sehingga sebuah

¹⁹ Iwan Triyonwono, *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syariah*. IQTISAD Journal of Islamic Economics 4, No. 1. Maret 2003, h. 15

perusahaan seharusnya mengembangkan pertanggungjawaban sosialnya dalam tiga domain:

a. Pelaku-pelaku organisasi meliputi:

- 1) Hubungan perusahaan dengan pekerja (QS. An-nisa ayat 149)

Terjemahan:

“Jika kamu melahirkan suatu kebaikan atau menyembunyikan atau memanfaatkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah maha Pemaaf lagi maha kuasa.”

- 2) Hubungan pekerja dengan perusahaan
- 3) Hubungan perusahaan dan pelaku usaha lain; distributor, konsumen dan pesaing.

b. Lingkungan alam (QS. Al-A’Raf ayat 56)

Terjemahan:

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

c. Kesejahteraan sosial masyarakat

Dalam Al Qur'an juga tercantum ayat-ayat yang berhubungan dengan kewajiban orang atau badan dalam menjalankan bisnisnya yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Beberapa prinsip Islam dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan CSR,²⁰ antara lain:

- a. Menjaga lingkungan dan melestarikannya
(Surat Al- Maidah ayat 32)

Terjemahan:

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain [411], atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya [412]. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami

²⁰ Khairunnisa, “Analisa Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada PT. Bank Muamalat Tbk.)”, Skripsi (Jakarta : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 21

dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu[413] sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.”

b. Upaya untuk menghapus kemiskinan (Surat Al-Hasyr: 7)

Terjemahan:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

c. Mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun mendatangkan keuntungan yang lebih besar (Surat Al-Maidah ayat 103)

Terjemahan:

“Allah sekali-kali tidak pernah mensyari'atkan adanya *bahirah*, *saabihah*, *washiilah* dan *haam*. akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.”

d. Jujur dan amanah (Surat Al-Anfal ayat 27)

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan *corporate social responsibility* perbankan telah banyak diteliti. Penelitian-penelitian tersebut meneliti dari berbagai aspek, mulai dari motivasi dan praktik pertanggungjawaban sosial, citra perusahaan, hingga hal-hal yang dapat mempengaruhi bentuk praktik pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Berikut pemaparan

beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya:

1. Muhammad Yasir Yusuf, dengan judul penelitian Aplikasi CSR pada Bank Syariah: Suatu Pendekatan Masalah dan Maqasid Syariah. Penelitian ini memberikan sebuah paradigma mengenai dasar atas konsep pengungkapan CSR perbankan syariah yang didasarkan pada konsep masalah dan maqasid yang merupakan nilai-nilai syariah.
2. Muhammad Yasir Yusuf dan Zakaria bin Bahari, dengan judul penelitian Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking: Towards Poverty Alleviation yang mana penelitian ini mengkaji bagaimana pengungkapan CSR perbankan syariah dapat mengurangi kemiskinan, penelitian ini melakukan telaah literatur dan wawancara dengan beberapa perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan ada enam kriteria yang dianggap penting dalam pengungkapan CSR yang memberi

dampak kepada masyarakat. Keenam kriteria tersebut adalah: (1) Kepatuhan terhadap syariah; (2) Kesetaraan; (3) Tanggung jawab dalam pekerjaan; (4) Jaminan kesejahteraan; (5) Kelestarian lingkungan dan (6) Jaminan untuk kebajikan. Sehingga pertanggungjawaban perbankan syariah tidak hanya wajib diungkapkan kepada masyarakat untuk mendapatkan citra perusahaan yang positif melainkan juga dianggap sebagai metode untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai ekonomi yang benar sesuai dengan tujuan Islam.

3. Syahriyah Sari, dengan judul penelitian *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kepuasan Nasabah dan Loyalitas Nasabah pada PT Bank Danamon Indonesia, Makassar*. Hasil penelitiannya menunjukkan kesimpulan bahwa komitmen CSR berpengaruh signifikan terhadap kepuasan dan loyalitas nasabah di Bank Danamon tersebut.

4. Halil Paino, Anis Barieyah Bahari dan Rosliza Abu Bakar, dengan judul penelitian Shariah, Social Responsibilities and Corporate Governance of the Islamic Banks in Malaysia, mereka meneliti tentang bagaimana pengaruh sharia terhadap *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* perbankan Islam di Malaysia yang mengambil sampel 17 bank Islam di Malaysia. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ketiga unsur tersebut telah diungkapkan sesuai dengan pedoman Bank Negara Malaysia (BNM) dan tidak ada perbedaan yang signifikan dari segi pengungkapan di beberapa perbankan yang diteliti. Penelitian ini juga menemukan bahwa perbankan di Malaysia mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya untuk meningkatkan citra perusahaan mereka.
5. Rahmat Faisal, dengan judul penelitian Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Citra Perusahaan dan Loyalitas Pelanggan Telkomsel Bali. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis persepsi pelanggan terhadap implementasi tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap citra perusahaan dan loyalitas pelanggan Telkomsel Bali. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa persepsi pelanggan terhadap implementasi tanggung jawab social perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa persepsi pelanggan terhadap citra perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas, sedangkan persepsi pelanggan terhadap tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap loyalitas, namun tidak signifikan.

6. Eti Susilawati, dengan judul penelitian *Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Serta Pengaruhnya Terhadap Citra Dan Kepercayaan Pada Bank Syariah (Studi Kasus di Bank Muamalat Cabang Semarang)*. Hasil penelitiannya yaitu CSR di Bank Muamalat

Cabang Semarang telah diimplementasikan secara ideal karena CSR telah menjadi visi misi di Bank Muamalat tersebut, yang direalisasikan dengan konsep *community development* dengan berbagai langkah efektif serta menggunakan komunikasi dua arah yang saling menguntungkan. Namun dari penelitiannya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap citra bank Syariah dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah bank syariah. Ditemukan pula bahwa citra bank syariah berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasabah bank Syariah.

7. Syuhada Mansur, dengan judul penelitian Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Perspektif Syariah Enterprise Theory. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pelaporan tanggung jawab sosial Bank Syariah Mandiri masih sangat terbatas, secara

sukarela, serta masih jauh dari sesuai dengan *Syariah Enterprise Theory*.

8. Noor Rahma, dengan judul penelitian Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Bakrie Swasakti Utama dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan CSR yang dilaksanakan oleh PT Bakrie Swasakti Utama dilihat dari sudut pandang Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif yang nantinya akan menggambarkan tentang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti akan fokus terhadap pengembangan pada studi keilmuan ekonomi yang berbasis syariah. Dengan melihat dan membandingkan antara prinsip syariah yang ada (teori) dengan apa yang telah diaplikasikan pada praktik perbankan syariah. Objek penelitian ini adalah perbankan syariah yang menerapkan atau mengimplementasikan CSR yang sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini hanya melukiskan keadaan objek atau persoalannya dan tidak

dimaksudkan untuk mengambil atau menarik simpulan yang berlaku umum.²¹

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretif. Pendekatan ini merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami sesuatu. Tujuan dari pendekatan interpretif adalah untuk menghasilkan deskripsi, pandangan-pandangan dan penjelasan tentang peristiwa sosial tertentu sehingga peneliti mampu mengungkap sistem interpretasi dan pemahaman (makna) yang ada dalam lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan interpretif, karena pemahaman muncul melalui interaksi dengan informan yang dipilih dan bagaimana informan memberikan informasi dengan

²¹Marzuki, *Metodologi Riset*, (BPFE-UII, Yogyakarta, 2002), h. 7

pengalaman di lapangan. Selain itu pendekatan interpretif memperbolehkan peneliti untuk terlibat

secara subjektif dengan partisipan penelitian. Pendekatan ini memfokuskan pada sifat subjektif dari *social world* dan berusaha memahaminya dari kerangka berpikir objek yang sedang dipelajarinya.

C. Teknik Penetapan Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pimpinan dan karyawan bank Muamalat di kota Makassar. Sampel yang akan menjadi informan sebanyak 5 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Random (Non Probability) Sampling* yaitu pengambilan sampel bukan secara acak atau random adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,

karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data juga merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.²² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga macam instrumen, yaitu:

- a) *Participant observation*, yaitu peneliti terlibat langsung dengan obyek yang diamati. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang berbeda dengan wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang saja melainkan juga pada objek-objek tertentu.²³ Dalam penelitian ini akan dilakukan observasi di beberapa kantor bank syariah di kota Parepare
- b) *Indepth interview*, yaitu wawancara mendalam yang dilakukan dengan *unstructured* dan terbuka, tetapi tetap fokus pada pokok

²² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, h. 138

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 145

penelitian. Wawancara adalah kegiatan mencari informasi yang dilakukan terhadap responden, yaitu tanya jawab yang bertujuan mendapatkan tentang pembahasan secara lisan antara narasumber atau responden dengan penulis selaku pewawancara dengan cara tatap muka (*face to face*).²⁴

- c) Telaah dokumentasi, cara ini dilakukan untuk melengkapi data yang telah diperoleh berupa sumber tertulis yang relevan.

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.²⁵ Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari informan dan informasi melalui wawancara dan observasi

²⁴ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 365

²⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006), h.87

langsung di lapangan.²⁶ Informan adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.

- b) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui media perantara seperti data yang diperoleh dari dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.²⁷

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen

²⁶ Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h.65

²⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106

berupa laporan. Analisis data merupakan proses penyusunan transkrip dan material lain, dimana peneliti akan menyempurnakan pemahaman terhadap data yang didapatkan di lapangan.²⁸

Pendekatan dalam analisis data dalam melihat akuntabilitas atau tanggung jawab yang mengacu pada amanah, dari itu untuk melihat bagaimana hubungan individu dalam hal ini karyawan pada Bank Muamalat cabang Makassar dengan Allah, manusia (karyawan), serta terhadap lingkungan. Dengan memperhatikan ketiga aspek tersebut maka akan tercipta kesesuaian yang berkesimbangan antara amanah yang telah mendasar pada individu dengan tujuan suatu entitas. Dari aspek tersebut pula peneliti menjelaskan tentang implementasi konsep CSR dari perspektif Islam yang sesuai dengan tujuan ekonomi Islam yaitu mengedepankan kepentingan masyarakat pada perbankan syariah

²⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 103.

khususnya Bank Muamalat Indonesia Cabang Makassar.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh nantinya peneliti memilih langkah-langkah pokok yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Analisis kesesuaian

Dengan memahami konsep CSR yang diimplementasikan pada perbankan syariah lalu disesuaikan dengan fakta yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Makassar

2. Membuat Kategori Data

Dalam pengelompokan data, peneliti akan mengelompokkan /mengkategorikan data berdasarkan jenis data yang diperoleh.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan hal yang penting, karena setelah melalui tahap wawancara dan telaah pustaka maka langkah selanjutnya adalah dengan menginterpretasikan mengenai apakah pengimplementasian CSR pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Makassar yang

dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti juga dapat memberikan saran mengenai konsep CSR berdasarkan pandangan Islam.

Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.²⁹ Selanjutnya dituangkan dalam rangkaian pernyataan deskriptif untuk sajian sebuah hasil penelitian yang representatif.

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Cet. Ke-2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Muamalat Cabang Makassar

Lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah pada umumnya dapat melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam bentuk tindakan filantropis atau melalui pendirian yayasan CSR. Bank Syariah sudah seharusnya melakukan kegiatan CSR seperti yang tercantum pada UU No.40/2007 sebagai bagian dari kegiatan bisnis utamanya yang berarti dilaksanakan sebaik-baiknya dengan tujuan sustainability bank syariah, lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Integrasi CSR dengan bisnis inti perbankan dapat diwujudkan dengan penyaluran dana yang menyertakan pertimbangan potensi kemaslahatan sosial dan lingkungan di masa depan. *The equator*

principles merupakan prinsip pendanaan dan manajemen risiko proyek yang mendorong kemakmuran ekonomi, perlindungan lingkungan hidup, dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip ini terutama diterapkan pada jenis pendanaan proyek-proyek yang besar, kompleks, dan mahal seperti penghasil daya, pertambangan, infrastruktur transportasi, dan pengelolaan wilayah CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan CSR pada Bank Muamalat terbagi dalam dua besaran, yaitu aktivitas eksternal dan aktivitas internal. Aktivitas Eksternal yaitu kegiatan CSR yang diadakan oleh cabang pembantu dan kantor kas dengan melibatkan mitra sebagai pelaksana di lapangan. Misalnya bekerjasama dengan Baznas, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Bamuis, dll. Sedangkan

Aktivitas Internal yaitu kegiatan CSR yang diselenggarakan oleh internal cabang Makassar sendiri tanpa melibatkan mitra. Misalnya kegiatan bakti sosial dan lain-lain. Titik tumpu dari pelaksanaan ini ada di Kantor Cabang, dimana setiap kantor cabang memiliki sebuah daerah binaan. Dari beragam aktivitas eksternal, masing-masing cabang mengutamakan program yang telah ditetapkan oleh Direksi dan Komite CSR. Diluar dari program yang telah ditetapkan, dapat dilaksanakan dengan berpedoman kepada tema program CSR dan menyesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang telah dialokasikan untuk CSR.

Bank Muamalat cabang Makassar secara berkelanjutan dan sistematis menerapkan program CSR untuk mewujudkan salah satu misi perseroan yang terkait dengan usaha menciptakan suatu kondisi yang ramah lingkungan terhadap masyarakat sekitarnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang terkait Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan di Bank Muamalat cabang Makassar yaitu terkait CSR yang dilaksanakan oleh Bank Bank Muamalat cabang Makassar bahwa CSR sudah dilaksanakan pada beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017, sesuai penuturan informan:

Bank Muamalat sendiri telah melaksanakan program CSR pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Kegiatan-kegiatan CSR yang dilaksanakan ada beberapa setiap tahunnya. Misalnya saja pada tahun 2015, kami melakukan kegiatan dengan tema "Bank Muamalat Go Green", dengan membagikan 500 tanaman.³⁰

Salah satu bentuk pelaksanaan CSR pada Bank Muamalat cabang Makassar adalah pada bidang pendidikan disertai dengan optimalisasi dibidang lain seperti kesehatan, pemberdayaan ekonomi, sosial kemasyarakatan dan bencana alam. Program-program CSR tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan oleh Bank Muamalat. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Bank Muamalat dari kegiatan CSR yang

³⁰ Wawancara dengan Hulyani Yusuf, Pimpinan Bank Muamalat Cabang Makassar Tgl. 17 Oktober 2018

dilaksanakan pada tahun 2016, pelaksanaan CSR di Bank Muamalat bekerja sama dengan mitra, baik pemerintah maupun non pemerintah yang berskala nasional dan dapat dipercaya. Bank Muamalat sebagai pemilik program, namun pelaksanaan di lapangan dilakukan bersama mitra untuk menjalankan, memonitor dan mengevaluasi program. Beberapa contoh mitra yaitu, UPZ Bank Muamalat, Baznas, BAMUIS Bank Muamalat, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dll.

CSR yang dilaksanakan pada tahun 2017 dengan tema "*Commitment for Humanity*". Melalui program-program CSR tersebut, masyarakat dapat merasakan manfaat dari kehadiran Bank Muamalat dengan komitmen manajemennya yang terkait peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat di sekitarnya. Termasuk pemeliharaan lingkungan sekitar melalui pemanfaatan program-program CSR.

Dengan tema pelaksanaan CSR pada tahun 2017 yaitu "*Commitment for Humanity*" memiliki 3 program, yaitu:

1. *Commitment for Education*

Program CSR untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dilingkungan kumuh, marjinal, dan berpenghasilan rendah dengan kriteria disesuaikan dengan kriteria masing-masing daerah. Misalnya pembangunan rumah cerdas.

2. *Commitment for Economic Empowerment*

Program CSR untuk memberdayakan ekonomi masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan unggul, dengan mendukung keterampilan lokal masyarakat setempat di daerah masing-masing, misalnya kerajinan batik, tenun, makanan khas setempat.

3. *Commitment for Environment and Healthy*

Program CSR untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang baik dan peningkatan kesehatan masyarakat, misalnya pembangunan tanaman di wilayah tandus, penyediaan air bersih.

Sesuai data yang diperoleh dari dokumentasi Bank Muamalat cabang Makassar, pada tahun 2017 dengan tema “*Commitment for Humanity*”, 3 program yang telah dilaksanakan tersebut mempunyai tiga kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Porsi terbesar program CSR 2017 tetap dalam bidang pendidikan, untuk menyelaraskan program CSR tahun lalu di bidang pendidikan, yang mengusung tema “Dari Bank Muamalat untuk Indonesia yang Lebih Cerdas”.
- b. Program CSR tersebut efektif mendorong perubahan *stakeholders* dan mampu menjadi inspirasi untuk semua pihak.
- c. Program CSR yang baik haruslah memiliki *multipliers effect* yang tinggi, bermanfaat kesemua arah, dapat membuka lapangan kerja baru, dan menjadi sarana pendidikan dan pengkaderan bagi masyarakat.

- d. Program atau pengelolaan berjangka panjang dimana pada akhirnya masyarakat akan mandiri.
- e. Sebanyak-banyaknya masyarakat harus merasakan dampak atau manfaat dari program CSR Bank Muamalat.
- f. Program seharusnya merupakan sesuatu yang baru sehingga bersifat terobosan yang menguntungkan semua pihak.

Pelaksanaan CSR Bank Muamalat cabang Makassar terkait bidang kemasyarakatan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, hal ini sesuai dengan kerangka pelaporan GRI yaitu persentase operasi dengan melibatkan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan (G4-SO1). Terdapat banyak kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan dan melibatkan masyarakat-masyarakat sekitar.

Sepak terjang pelaksanaan CSR pada PT Bank Bank Muamalat cabang Makassar belum pesat seperti pelaksanaan CSR pada bank-bank

konvensional. Hal tersebut dipengaruhi oleh omset (*profit*) perusahaan, kurangnya omset pada Bank Muamalat menyebabkan kurangnya kegiatan CSR yang dilaksanakan setiap tahunnya. Hal tersebut seperti yang diungkap oleh informan dari Bank Muamalat yaitu:

Kalau dibandingkan dengan bank-bank konvensional yang melaksanakan banyak kegiatan CSR, pelaksanaan CSR yang di Bank Muamalat cabang Makassar masih kegiatan yang dalam skala kecil, jadi CSR-nya juga disesuaikan dengan omset Stakeholder perusahaan.³¹

Dari pendapat tersebut terlihat bahwa salah satu faktor yang menyebabkan sedikitnya kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat cabang Makassar yaitu disebabkan oleh omset perusahaan Bank Muamalat belum memiliki omset yang besar seperti bank-bank konvensional yang omsetnya sudah mampu melaksanakan kegiatan CSR berskala lebih besar dari Bank Muamalat. Faktor lain yang menjadi

³¹ Wawancara dengan Bapak Anhar Romansyah P, Pimpinan Bank Muamalat KCP Pettarani, tgl. 24 Oktober 2018

penyebab tidak optimalnya pelaksanaan CSR di Bank Muamalat sesuai yang dikatakan oleh salah satu pimpinan dari Bank Muamalat, yaitu:

Kegiatan CSR Bank Muamalat cabang Makassar belum seoptimal dibandingkan kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh bank-bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh CSR yang dilaksanakan di Bank Muamalat cabang Makassar itu, pusat yang merancang dan pusat juga yang memberikan dana masing-masing terhadap cabang sesuai dengan kebutuhan dana CSR masing-masing cabang.³²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dilaksanakan dikelola langsung oleh pusat sehingga setiap cabang hanya fokus pada kegiatan bisnis. Cabang tidak diberikan kewenangan untuk merancang kegiatan CSR sendiri. Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh cabang atau dikelola langsung oleh cabang, akan berdampak negatif pada *profit* perusahaan sehingga menjadi alasan mengapa pusat yang

³² Wawancara dengan Hulyani Yusuf, Pimpinan Bank Muamalat Cabang Makassar Tgl. 17 Oktober 2018

mengelola langsung kegiatan dengan kata lain merancang kegiatan CSR di Bank Muamalat.

Terkait mengenai dana CSR juga langsung dari pusat, sesuai kebutuhan kegiatan CSR yang telah dirancang untuk cabang. Selanjutnya penjelasan informan terkait penyebab lainnya, yaitu:

Bank Muamalat cabang tidak diberikan wewenang secara khusus untuk mengurus kegiatan CSR karena cabang diberikan tanggungjawab atau beban untuk menjalankan kegiatan bisnis. Ketika cabang diberikan wewenang secara khusus untuk merancang kegiatan CSR sendiri, maka akan mengganggu fokus utama mereka yaitu menjalankan kegiatan bisnis dengan maksimal dan tidak dapat dipungkiri bahwa Bank Muamalat merupakan entitas yang berorientasi pada pencapaian laba, sehingga karyawan lebih difokuskan terhadap kegiatan bisnis demi pencapaian target perbankan..³³

Namun, menurut informasi yang didapatkan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan mengapa pelaksanaan kegiatan CSR di Bank Muamalat cabang Makassar tidak

³³ Wawancara dengan A. Gessa Magfirah, Pimpinan Bank Muamalat Kantor Kas Pengayoman, tgl. 22 Oktober 2018

seoptimal perbankan konvensional lainnya selain faktor kegiatan bisnis yang menjadi fokus setiap cabang pada Bank Muamalat. Menurut penjelasan informan, yaitu:

Faktor penyebab kegiatan CSR pada Bank Muamalat cabang Makassar tidak seoptimal bank konvensional, yaitu kurangnya inisiatif perorangan karena disebabkan mereka tidak memiliki waktu yang cukup untuk memikirkan hal tersebut karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Salah satu kendala paling besar dalam pengelolaan CSR di Bank Muamalat yaitu kurangnya SDM untuk bertanggung jawab khusus pada divisi/bagian CSR, mengakibatkan pelaksanaan CSR tidak optimal di cabang.³⁴

Sumber daya manusia di Bank Muamalat cabang Makassar menjadi salah satu faktor atau penyebab utama mengapa pelaksanaan CSR tidak optimal. Kurangnya SDM yang fokus pada divisi khusus yang menangani kegiatan CSR dan para karyawan lain juga memiliki tanggung jawab masing-masing yang memiliki *deadline* sehingga

³⁴ Wawancara dengan Hulyani Yusuf, Pimpinan Bank Muamalat Cabang Makassar Tgl. 17 Oktober 2018

inisiatif mereka kurang untuk mengerjakan pekerjaan diluar tanggungjawabnya. Disamping itu terdapat kendala-kendala seperti yang disampaikan informan:

Kendalanya juga karena cabang tidak ada bagian yang khusus menangani masalah CSR. Cabang tidak dibebankan mengurus CSR secara khusus karena cabang difokuskan untuk menjalankan kegiatan bisnis perusahaan, sehingga untuk kegiatan CSR dikelola langsung oleh pusat.³⁵

Pelaksanaan program CSR Bank Muamalat, sebelumnya dikelola dan disalurkan oleh manajemen Bank Muamalat sendiri namun dengan pertimbangan agar lebih fokus dalam menjalankan kegiatannya untuk memberikan hasil yang lebih baik dan manfaat yang maksimal serta pelaksanaan yang lebih profesional, pengelolaan CSR Bank Muamalat kemudian

³⁵ Wawancara dengan Darmawangsa, Karyawan Bank Muamalat Cabang Makassar Tgl. 19 Oktober 2018

dikelola melalui lembaga yang disebut dengan Baitulmaal Muamalat (BMM).³⁶

Program CSR yang dilakukan Bank Muamalat Cabang Makassar adalah pemberian santunan dengan memberikan santunan sosial keagamaan, berupa bantuan pembangunan tempat ibadah, lembaga pendidikan sosial, panti asuhan yatim piatu di Kota Makassar dan program berbagi cahaya ramadhan dengan memberikan makanan untuk acara sahur, berbuka dan lebaran (SBL) kepada keluarga dhuafa di Kota Makassar. Sebagaimana disampaikan informan :

Bentuk CSR yang dilaksanakan Bank Muamalat Cabang Makassar berupa hibah dengan memberikan santunan kepada pihak yang dianggap layak. Kegiatan-kegiatan secara rutin dilaksanakan pada bulan ramadhan.³⁷

Tujuan dari program CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Cabang Makassar adalah dalam rangka meningkatkan

³⁶ Laporan Tahunan, *Annual Report* 2015 PT. Bank Muamalat Indonesia

³⁷ Wawancara dengan Anugerah Rahmi selaku Legal Officer Bank Muamalat cabang Makassar tanggal 22 Oktober 2018

pengetahuan masyarakat akan keberadaan Bank Muamalat terutama di kota Makassar karena sangat penting untuk memperkenalkan keberadaan Bank Muamalat Cabang Makassar sebagai salah satu upaya perusahaan mengembangkan pengaruh yang positif di tengah-tengah masyarakat dan untuk meningkatkan kualitas masyarakat disekitar perusahaan mulai dari kualitas perekonomian sampai kualitas sosial masyarakat.

Tujuan program CSR Bank Muamalat Cabang Makassar tersebut dapat dihubungkan dengan tujuan dari berbagai kegiatan CSR di berbagai perusahaan,³⁸ di antaranya:

1. CSR Murni Sosial, CSR murni sosial dalam hal ini memberikan santunan kepada mereka yang kekurangan. 2.

³⁸ Hafida, Andi Safitri. *Implementasi Shariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012

2. CSR Internal, yakni CSR ditujukan untuk membangun rasa solidaritas di dalam internal perusahaan.
3. CSR *Building A Good Brand Image*, CSR dengan tujuan untuk meningkatkan citra positif merk di mata masyarakat. Perusahaan mengorientasikan pada publisitas yang mereka dapatkan pada saat melakukan kegiatan CSR.

Menurut penulis, tujuan dari pelaksanaan program CSR oleh Bank Muamalat Cabang Makassar dapat digolongkan dalam CSR yang bertujuan *Sustainability* Perusahaan Jangka Panjang dan juga CSR Murni Sosial, karena dalam pelaksanaan program CSR Bank Muamalat Cabang Makassar secara konsisten memberikan santunan kepada pihak yang tidak terkait dengan perusahaan dan memanfaatkan untuk menarik perhatian calon nasabah baru. Dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang, maka akan menumbuhkan rasa

penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Kondisi seperti itulah yang pada gilirannya dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan. Investasi jangka panjang ini diyakini oleh perusahaan bahwa ada korelasi positif antara pelaksanaan CSR dengan meningkatnya apresiasi dunia internasional maupun domestik terhadap perusahaan bersangkutan.³⁹

Bank Muamalat Cabang Makassar tidak membentuk tim secara khusus karena perusahaan melibatkan seluruh karyawan yang ada untuk mensukseskan kegiatan. Namun dalam tahap perencanaan ini ditunjuk penanggungjawab yang bertugas menyiapkan kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan target perusahaan. Proses perencanaan bermula dari analisis secara akurat baik terhadap lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Hasil analisis kemudian ditindaklanjuti dengan identifikasi dan klasifikasi

³⁹ Khairunisa, *Analisa Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Kasus PT Bank Muamalat Tbk.* Skripsi. Jakarta : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarifhidayatullah, 2010

secara jelas, spesifik, dan menyeluruh dari tiap risiko yang ada.

Dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengamanahkan, bahwa:

“Setiap Penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan” (Pasal 15b), serta memenuhi ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG) terkait kewajiban penyaluran dana sosial perusahaan.”

Bank Muamalat Indonesia telah mengalokasikan dana CSR sebesar 2,5 % dari laba perusahaan. Penyaluran dana dilakukan melalui Baitulmaal Muamalat (BMM), Yayasan dana Dakwah Pembangunan (YDDP) Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim se- Indonesia (ICMI).⁴⁰ Ini merupakan wujud dari komitmen Bank Muamalat untuk ikut andil dalam memajukan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro dengan prinsip syariah.

⁴⁰ Laporan Tahunan, *Annual Report* 2015 PT. Bank Muamalat Indonesia

Kemandirian juga menjadi pegangan Bank Muamalat dalam melaksanakan Program CSR, dalam melaksanakan kegiatan amal Bank Muamalat cabang Makassar melaksanakan sendiri dengan lebih melibatkan seluruh pihak yang ada dalam perusahaan sehingga bersifat sentralistik dengan meminimalisir keterlibatan dari pihak lain seperti pemerintah setempat, institusi pendidikan dan lainnya. Hal ini dilakukan salah satunya adalah untuk meminimalisir pengeluaran dalam melaksanakan kegiatan sehingga dana yang digunakan dapat secara maksimal dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibisono Yusuf yang menyatakan sentralisasi berarti program aplikasi tanggung jawab sosial terpusat di perusahaan. Perusahaan yang merencanakan, dan menentukan program, merumuskan strategi perusahaan dan sekaligus sebagai yang melaksanakan program yang direncanakan.⁴¹

⁴¹ Yusuf Wibisono, *Membedah Konsep Aplikasi Corporate Social Responsibility*, (Fascho Publishing, Gresik, 2007), h. 33

Program CSR Bank Muamalat Cabang Makassar dinilai tepat jika program CSR dimaknai sebagai kehendak dan tindakan sadar yang berorientasi pada nilai-nilai tertentu (*value oriented action*) yang merujuk pada keutamaan moral, etika, atau keinginan untuk memberi yang terbaik, atau suatu sikap voluntaristik dengan orientasi maksimalis. Berbesar hati, berlapang dada untuk melakukan sesuatu melampaui kewajiban yang ditetapkan (*beyond compliance*). Di sinilah sesungguhnya spirit realisasi CSR yang mumpuni/substansial terletak. CSR lebih dari sekadar filantropi. Konsep itu juga lebih dari sekadar pengungkapan empati sosial. Pelaksanaan CSR mempersyaratkan kesadaran penuh bahwa setiap kegiatan pemanfaatan/pengubahan sumberdaya (alam) termasuk energi menjadi *output* tertentu dalam rangka bisnis selalu berada dalam interaksi konstan dan terus menerus dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitarnya.

Kesadaran ini juga menjelaskan bahwa seluruh proses kegiatan bisnis, atau apapun dalam derajat yang bervariasi sesuai skala kegiatannya akan selalu berdampak baik positif maupun negatif. Karena itulah wujud *output* kebijakan/ program CSR harus berkait dengan upaya memaksimalkan dampak positif dan meminimumkan dampak negatif dari suatu kegiatan (bisnis) tertentu.

Dengan dasar pemaknaan realisasi CSR seperti di atas, maka sudah seharusnya seluruh program CSR yang akan direalisasi oleh suatu institusi perbankan, harus memiliki dasar alasan dalam menentukan program yang akan ditetapkan sebagai program CSR. Dasar alasan inilah yang menjadi pokok pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang bentuk program-program CSR yang akan direalisasikan. Pokok pertimbangan ini juga dapat digunakan sebagai indikator tepat atau tidaknya suatu program dilihat dari kacamata praksis CSR yang mumpuni/substansial.

Jika realisasi program CSR Bank Muamalat Cabang Makassar telah direncanakan dengan sadar dan dilaksanakan dalam koridor meminimumkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari inti kegiatan (*core business*) perbankan maka layaklah itu disebut program CSR perbankan yang tepat. Menurut Busyra Azheri, tanggung jawab moral (*responsibility*) adalah perasaan bertanggung jawab yang bersumber dari budi pekerti, sikap mental atau budi perangai yang tergambar dalam bentuk tingkah laku dan sebagainya yang merupakan ekspresi jiwa, yang akan melahirkan perbuatan baik menurut akal dan syari'at.⁴²

Ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan CSR. Pertama, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. Kedua, perusahaan lebih mudah memperoleh

⁴² Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 112

akses terhadap kapital (modal). Ketiga, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas. Keempat, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (critical decision making) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (risk management).⁴³

B. Temuan Penelitian

Pelaksanaan CSR PT Bank Bank Muamalat Makassar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam perspektif ekonomi Islam merupakan konsep pertanggungjawaban terhadap tiga *stakeholders* yaitu: Allah (*hablumminallah*), manusia (*hablimminannas*) dan alam (*hablum fil ardh*). Hal ini dapat dikatakan merupakan suatu integrasi sosial yang berawal dari adanya kepentingan untuk membebaskan pengetahuan yang selalu

⁴³ Muhammad Arief Effendi, "Implementasi GCG Melalui CSR", 7 November 2007, diakses dari muharieffendi.wordpress.com

terperangkap dalam dunia materiil menjadi suatu pengetahuan yang juga mempertimbangkan aspek non materiil.⁴⁴

Aspek non materil yang dimaksud adalah aspek spiritual atau nilai-nilai ilahi. Konsep yang berlaku dalam *teori stakeholder* adalah Allah sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Sumber daya yang digunakan dan dimiliki *stakeholders* merupakan amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggungjawab untuk menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sang pemberi amanah. Dimana tujuan dari penggunaan sumber daya ini tidak lain hanyalah untuk mendapatkan *mardhatillah*. Tujuan ini dapat dicapai jika manusia menggunakan sumber daya dengan cara yang membuatnya menjadi *rahmatan lil alamin* (membawa rahamat bagi seluruh alam).

⁴⁴ Andi Safitri Hafida, *Implementasi Syariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders*. Skripsi. (Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012). h. 44.

Terdapat beberapa prinsip yang sebetulnya menggambarkan adanya hubungan antara manusia dan penciptanya, yaitu Allah SWT. Prinsip-prinsip ini adalah berbagi dengan adil, *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), dan *maslahah* (kepentingan masyarakat). Hal tersebut berkaitan erat dengan tujuan ekonomi syariah, yaitu mengedepankan kepentingan masyarakat. CSR dalam perspektif ekonomi Islam berasal dari prinsip-prinsip inti dalam Al Qur'an. Ada tiga prinsip utama dalam Al Qur'an yang menjadi dasar dalam CSR, yaitu: (1) Kekhalifan manusia di muka bumi; (2) Akuntabilitas Ilahi dan (3) Kewajiban manusia untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kebaikan.⁴⁵

1. Prinsip Kekhalifan manusia di muka bumi menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan penciptanya erat kaitannya dengan prinsip kekhalifan manusia. Manusia adalah wakil Allah dimuka bumi, sehingga

⁴⁵ Syad Farrok, *On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions*. *Islamic Economic Studies* 15, No. 1, July 2007, h. 21.

segala isi bumi ini adalah kepemilikan Allah manusia hanya dititip sebagai penjaga amanah.

2. Prinsip akuntabilitas ilahi merupakan implikasi dari prinsip kekhalifaan manusia dimana manusia sebagai wakil Allah di bumi, sehingga manusia diwajibkan bertanggungjawab atas segala yang diamanahkan Allah kepada manusia.
3. Prinsip kewajiban manusia untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kebaikan menunjukkan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk mencegah kejahatan dan memerintahkan kepada kebaikan dikarenakan manusia sebagai wakil Allah yang harus mempertanggungjawabkan seluruh amanah ini.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam Islam banyak dijelaskan mengenai CSR itu sendiri, dimana manusia sebagai *khalifatul fil ardh* dan *abd Allah*, sehingga manusia memiliki tanggungjawab kepada

Allah sebagai pemilik tertinggi dan manusia juga bertanggungjawab kepada sesama makhluk (manusia, hewan dan alam sekitar).⁴⁶

Bank Muamalat Cabang Makassar dalam hal ini sebagai perusahaan yang bergerak di bidang perbankan syariah, dalam program CSR memberikan santunan berupa bantuan pembangunan tempat ibadah, lembaga pendidikan sosial, panti asuhan yatim piatu di Kota Makassar dan program berbagi cahaya ramadhan dengan memberikan makanan untuk acara sahur, berbuka dan lebaran (SBL) kepada keluarga dhuafa di Kota Makassar. Bank Muamalat Cabang Makassar memberikan santunan secara rutin pada bulan ramadhan dan hari raya idul fitri. Pemberian santunan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab moral (*responsibility*) oleh Bank Muamalat Cabang

⁴⁶ Iwan Triyonwono, *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syariah*. IQTISAD Journal of Islamic Economics 4, no. 1. Maret 2003, h. 15.

Makassar kepada lapisan masyarakat yang layak untuk diperhatikan dan diberi santunan.

Pemberian santunan secara langsung oleh Bank Muamalat cabang Makassar kepada penerima santunan dalam istilah hukum Islam maupun hukum perdata dinamakan hibah. Menurut pandangan hukum Islam, hibah adalah suatu pemberian yang bersifat sukarela tanpa ada kontra prestasi dari pihak penerima pemberian, dan pemberian itu dilangsungkan pada saat si pemberi hibah masih hidup. Ada empat rukun hibah:

1. Penghibah, yaitu orang yang memberi hibah.
2. Penerima hibah yaitu orang yang menerima pemberian.
3. Ijab dan kabul.
4. Ada benda yang dihibahkan.

Sedangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar suatu hibah sah adalah:

1. Barang yang dihibahkan adalah milik si penghibah; dengan demikian tidaklah sah menghibahkan barang milik orang lain.

2. Penghibah bukan orang yang dibatasi haknya disebabkan oleh sesuatu alasan.
3. Penghibah adalah orang yang cakap bertindak menurut hokum (dewasa dan tidak kurang akal).

Program pemberian santunan yang dilakukan Bank Muamalat cabang Makassar dapat juga termasuk pemberian infaq dan sedekah kepada unsur masyarakat yang berhak menerima. Infaq dan sedekah oleh bank muamalat cabang Makassar kepada lembaga pendidikan sosial, panti asuhan yatim piatu dan keluarga dhuafa di kota Makassar menunjukkan perhatian Bank Muamalat cabang Makassar terhadap kaum lemah yang merupakan pengejewantahan nilai-nilai Islam dalam tubuh Bank Muamalat Cabang Makassar.

Nilai-nilai Islam tersebut juga sebagai infiltrasi nilai sosial yang harus ada dalam perbankan syariah yang dapat diimplementasikan dengan menunaikan kewajiban zakat dan memberikan infaq, shodaqoh dan wakaf (ziswaf).

Membina persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*adalah*), kemaslahatan (*masalah*), keseimbangan (*tawazun*), universalisme (*alamiyah*) sebagai karakteristik yang dikandung ekonomi syariah. Kemudian adanya *social voluntary sector* dalam ranah ekonomi syariah untuk mengatasi kesenjangan pendapatan masyarakat. Sebagaimana telah tercantum dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang mengatur tentang pelaksanaan fungsi sosial Perbankan Syariah yang dapat dilakukan melalui Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh pihak Bank Muamalat sudah sesuai dengan konsep CSR dalam perspektif ekonomi Islam yang ditinjau dari teori stakeholder. Berdasarkan data yang diperoleh dari Informan di Bank Muamalat menyatakan bahwa:

Kegiatan CSR yang selama ini di Bank Muamalat sesuai dengan visi dan misi Bank Muamalat yang dijadikan sebagai acuan dalam

melaksanakan kegiatan, sehingga dapat dikatakan bahwa CSR yang dilaksanakan sudah sesuai dengan konsep syariah. Hal itu sesuai dengan misi yang ke empat mengenai kegiatan yang dilaksanakan merupakan perwujudan ibadah.⁴⁷

Sesuai dengan misi Bank Muamalat, yaitu:

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

Pada poin (d) menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan

47

berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, merupakan acuan bagi para karyawan dalam melaksanakan setiap kegiatannya. Kegiatan yang dilaksanakan salah satunya adalah CSR, dengan penuturan informan yaitu Hulyani Yusuf, terkait program CSR yang dilaksanakan apakah sesuai dengan nilai-nilai syariah, beliau menyatakan bahwa kegiatan tersebut sudah sesuai dengan nilai syariah, karena kegiatannya berdasar pada misi poin (d) yang setiap kegiatan merupakan perwujudan ibadah. Selain itu dipertegas pula dengan pernyataan informan lainnya di Bank Muamalat, yaitu:

Kegiatan CSR yang dilaksanakan walaupun sebenarnya juga merupakan sarana sarana promosi namun dalam pelaksanaannya tetap tidak melupakan dan tidak terlepas dari aspek-aspek ibadah, yah kegiatan CSR ini kan ada mirip-miripnya dengan zakat dan juga mirip dengan kegiatan usaha dari Ustazd Yusuf Mansur.⁴⁸

Pelaksanaan CSR tidak terlepas dari aspek-aspek ibadah, sama halnya dengan yang dituturkan oleh Hulyani Yusuf, terkait hal tersebut yang menyatakan bahwa:

“kegiatan yang dilaksanakan di Bank Muamalat selalu mengacu pada visi dan misi perusahaan. Begitu pula dengan kegiatan CSR di Bank Muamalat mengacu pada visi dan misi yang lebih terfokus pada kegiatan yang bernilai ibadah sesuai dengan konsep syariah yang mengedepankan nilai-nilai ilahiah (syariah). Atas dasar itulah informan dari pihak Bank Muamalat menyatakan bahwa kegiatan CSR yang dilaksanakan sudah sesuai dengan konsep-konsep syariah.

Meskipun pihak Bank Muamalat belum mengetahui konsep teori stakeholder, namun dari penjelasan peneliti mengenai konsep teori stakeholder, dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan CSR yang dilaksanakan apakah sesuai dengan nilai-nilai syariah yang tertera pada konsep teori stakeholder. Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan CSR ini juga merupakan bagian dari promosi, sesuai dengan apa yang diutarakan oleh informan. Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat sesuai dengan karakteristik

teori stakeholder, bahwa keseimbangan yang menghendaki adanya perhatian terhadap hal yang bersifat material dan spiritual, menyeimbangkan antara keduanya yaitu kepentingan dunia dan kepentingan akhirat.

Teori Stakeholder juga memberi gambaran bahwa aspek lingkungan tidak disampingkan oleh pihak entitas yaitu Bank Muamalat Cabang Makassar. Hubungan dengan alam (*hablum fil ardh*) yang dimaksudkan disini adalah apakah pihak entitas memerhatikan aspek lingkungannya. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti, informan menyatakan bahwa:

“...pada tahun 2015, dalam rangka Bank Muamalat Go Green, kegiatan CSR dilaksanakan dengan membagikan 500 tanaman.”⁴⁹

Selain itu, saat terjun dilapangan, peneliti melihat lingkungan sekitar kantor Bank Muamalat Cabang Makassar khususnya pada pekarangan

⁴⁹ Wawancara dengan Hulyani Yusuf, Pimpinan Bank Muamalat Cabang Makassar Tgl. 17 Oktober 2018

dan tempat pakir terdapat beberapa tempat sampah dan tidak ada sampah yang berserakan.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat, menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan material pencapaian profit dengan perhatian yang bersifat ibadah, dan hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik teori stakeholder. Program kerja CSR yang telah dilaksanakan Bank Muamalat cabang Makassar juga mengedepankan aspek kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Muamalat Cabang Makassar tidak menyampingkan aspek *habluminnas* dalam entitasnya. Hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*) dalam hal ini yang dimaksudkan adalah hubungan dengan nasabah. Jika dikaitkan dengan CSR, maka yang dapat dilihat adalah kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang dilakukan oleh entitas tersebut.

Dari data yang diperoleh peneliti terkait kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Cabang Makassar pada tahun 2017

dengan tema “*Commitment for Humanity*” memiliki 3 pilar, yaitu:

1. *Commitment for Education*

Program CSR untuk meningkatkan pendidikan masyarakat di lingkungan kumuh, marjinal, dan berpenghasilan rendah dengan kriteria disesuaikan dengan kriteria masing-masing daerah.

2. *Commitment for Economic Empowerment*

Program CSR untuk memberdayakan ekonomi masyarakat agar menjadi masyarakat yang mandiri dan unggul, dengan mendukung keterampilan lokal masyarakat.

3. *Commitment for Environment and Healty*

Program CSR untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang baik dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Dari 3 pilar yang disebutkan diatas, khususnya pada poin ketiga yaitu *Commitment for Environment and Healty*, yaitu terkait peningkatan kualitas lingkungan yang baik dan kesehatan

masyarakat. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa Bank Muamalat Cabang Makassar selain memerhatikan lingkungan sekitarnya, entitas tersebut juga telah melaksanakan kegiatan-kegiatan CSR terkait lingkungan. Bank Muamalat Cabang Makassar melaksanakan program kerja CSR yang mengutamakan nilai-nilai syariah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, erat kaitannya dengan tiga aspek yaitu *hablumminallah*, *habluminannas*, dan *hablum fil ardh*.

Menurut Sayyid Qutub, Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya. Antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial dan, antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Bank Muamalat Cabang Makassar sudah sangat baik untuk lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan CSR dan juga dengan berjalannya program-program yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan sehingga dapat mengurangi sedikit beban ekonomi masyarakat dengan memberikan santunan sosial keagamaan, dengan memberi bantuan pembangunan tempat ibadah, lembaga pendidikan sosial, panti asuhan yatim piatu.

CSR yang diimplementasikan sesuai dengan perspektif ekonomi Islam, yang

mengedepankan nilai-nilai ibadah. Kegiatan CSR Bank Muamalat sesuai dengan visi dan misi Bank Muamalat yang dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan, sehingga dapat dikatakan bahwa CSR yang dilaksanakan sudah sesuai dengan konsep syariah. Hal itu sesuai dengan misi yang ke empat yaitu menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan di Bank Muamalat cabang Makassar mengenai pelaksanaan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perlu ditingkatkan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan CSR perlu lebih ditingkatkan lagi, terutama kegiatan yang berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan dan program yang sekarang masih terbatas kepada pihak tertentu di masyarakat maka perlu membuat program CSR yang lebih menunjang peningkatan kesejahteraan

masyarakat agar memaksimalkan dampak CSR tersebut bagi masyarakat.

Terdapat beberapa kendala dalam optimalisasi kegiatan CSR tersebut, salah satunya adalah faktor sumber daya manusia dalam entitas tersebut. Kurangnya SDM, bahkan tidak adanya divisi khusus pada kantor cabang yang menaungi langsung program kerja CSR. Sehingga pihak pusat yang merancang kegiatan-kegiatan CSR. Pihak cabang difokuskan pada kegiatan bisnis semata untuk pencapaian *profit* entitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Al-Quran dan Terjemahan.

Al-Faruqi, Isma'il Raji, *Islamization of Knowledge: General Principles and Workplan*, diterjemahkan Anas Mahyudin, Cet. 1, (Bandung: Pustaka, 1984)

Ali, Zainuddin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian* (Cet. Ke-2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),

Agustin, RR Triani, *Analisis Hubungan Antara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan dengan Alokasi Dana CSR Pada Perusahaan Ekstraktif*,

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001)

Beekun, Rafik Issa, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Busyra. Azheri, *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012)

Chapra, Umer, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000)

Effendi, Muhammad Arief, "Implementasi GCG Melalui CSR", 7 November 2007, diakses dari muhariefeffendi.wordpress.com

- Farrok, Syad, *On Corporate Social Responsibility of Islamic Financial Institutions*. *Islamic Economic Studies* 15, no. 1, July 2007
- Hasyir, Dede Abdul, *Praktek Corporate Social Responsibility Yang Terintegrasi Dan Contoh Implementasinya Pada Industri Perbankan*, Working Paper Research Days, Faculty of Economics - Padjadjaran University, Bandung Oktober 2009
- Hadikusuma, Hilmah, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995)
- Hafida, Andi Safitri. *Implementasi Syariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggung Jawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders*. Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2012
- Iwan Triyonwono, *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Syariah*. *IQTISAD Journal of Islamic Economics* 4, No. 1. Maret 2003
- Khairunnisa, *"Analisa Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Pada PT. Bank Muamalat Tbk.)"*, Skripsi (Jakarta : Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, 2010)
- Justice, Dwight W. *Corporate Social Responsibility: Challenges and Opportunity for Trade Unionists*, in

- Labour Education No. 130 ILO Bureau for Workers Activities, International Labour Office, Geneva, 2003.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (BPFE-UII, Yogyakarta, 2002)
- Moloeng, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1993)
- Muid, Dul, *"Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Stock Return"*, Fokus Ekonomi, (2011)
- Nawawi, M. Kholik, dan Fera Astarini, *Peran Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Nasabah Studi Kasus Di P.T. Bank Mandiri Syariah Cabang Bogor*, Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq 1, no. 1, September 2010
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta, Rineka Cipta: 2006)
- Sembiring, Edi Rismanda, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Telaah Akuntansi 01 No. 01 Juni 2003
- Rivai, Veithzal dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007)

Retno, Reni Dyah, dan Denies Praiantinah. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. Jurnal Nominal 1, No.1 2012

Wibisono, Yusuf, *Membedah Konsep Aplikasi Corporate Social Responsibility*, (Fascho Publishing, Gresik, 2007)

Yacoob, AA., *Islamic Banking and Economic Development*, Dissertation, (Univeristy of Maryland, 1986)

Artikel Internet

<http://www.csrIndonesia.com>

<http://www.bi.go.id>.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia

Laporan Tahunan, *Annual Report* 2015 PT. Bank Muamalat Indonesia

http://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah.

Peraturan-Peraturan

Fatwa Dewan Syariah Nasional No.04/DSN-MUI/IV/2000.

Indonesia *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas Nomor*

Tahun 2007.

Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Tentang Penanaman Modal. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007. LNRI Tahun 2007 No. 67. TLNRI No. 4724.

Undang-Undang tentang Perbankan Syariah. Nomor 21 tahun 2008.

Peraturan Bank Indonesia No.6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan usaha berdasarkan syariah.